

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat siswa belajar, dan sebagian besar tugas guru berada di dalam kelas adalah memberikan pengajaran kepada siswa dengan cara memberikan kondisi belajar yang optimal. Di dalam kelas, semua aspek pembelajaran menjadi satu dan perlakuan, sebagai guru dengan kemampuan terbaiknya, perlakuan murid-muridnya dengan sekuat tenaga pengalaman dan potensi, program dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala peralatan, bahan dan sumber belajar dengan semua mata pelajaran bertemu dan berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, kelas perlu dikelola dengan baik dan benar professional

Madrasah merupakan jalur pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah sebagai lembaga pendidikan internal pelaksanaannya memiliki tujuan yang jelas, karena pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan dan sasaran umum tersendiri mengacu pada tujuan pendidikan populer yang dinyatakan dalam undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu : pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa orang yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa memiliki akhlak yang baik,

berakhlak mulia, sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang baik demokratis dan bertanggung jawab.¹

Guru sebagai bagian penting dari tenaga pengajar, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah guru harus memiliki kualifikasi atau keterampilan profesional. Selain menguasai bahan ajar, metode pengajaran dan media, tugas utama guru adalah mengelola kelas dengan baik. Pelajaran tersebut pada dasarnya tidak baik dan menguntungkan karena memiliki karakter yang berbeda-beda, tetapi guru harus mampu menanganinya dengan baik. Guru sebagai penentu semua gerakan kelas dapat menciptakan interaksi yang efektif dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti: definisi tujuan, motivasi siswa, penggunaan model, urutan bahan, organisasi pelatihan yang efektif, pemahaman perbedaan individu, bantuan. dalam mengaplikasikan hasil belajar. Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²

Manajemen kelas adalah penggunaan berbagai sumber, bahan, dan perangkat pembelajaran untuk menata kelas melalui beberapa langkah, antara lain perencanaan, pengorganisasian, dan optimalisasi, untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif, bermutu tinggi. Dalam manajemen kelas, guru perlu memperhatikan dua hal yaitu manajemen kelas fisik dan manajemen kelas

¹Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 165.

²Nurhalisah, "Peranan guru Dalam Mengelola kelas", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13, No. 2 (Desember 2010), 194- 195.

non fisik. manajemen kelas fisik meliputi penempatan perabot kelas dan penempatan siswa dalam pembelajaran, termasuk penempatan anggota kelompok, kriteria pengelompokan siswa, dan dinamika kelompok. Sedangkan manajemen kelas non fisik meliputi interaksi siswa-siswa, interaksi guru-siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, ketika mengelola kelas, guru harus bekerja dengan siswa untuk menciptakan suasana kelas yang mengasuh dan efektif.³ Kaitannya dengan uraian tersebut, dalam Al-Qur'an Surat As-Saff : 4, dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Di zaman dahulu dimana zaman perang belum menggunakan teknologi yang canggih maka mereka berperang dilakukan secara langsung, saf lawan saf. Nabi SAW di antara kebiasaan beliau sebelum berperang mengatur para sahabat dengan bersa, jika ada yang maju sedikit maka diperintakan untuk diratakan dan diluruskan dan ketika terjadi perang maka mereka dalam posisi satu dan tidak berpecah belah, maka Allah cinta pemandangan tersebut.⁴

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa Allah SWT. mendukung pengaturan urusan yang terorganisir dan terencana dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan yang kokoh dalam organisasi untuk mencapai kesatuan yang kokoh dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen kelas sangat diperlukan, karena dari hari ke hari, bahkan terkadang perilaku siswa selalu berubah. Hari ini siswa bisa

³Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 11-15.

⁴Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017), 108

belajar dengan baik dan tenang, tapi besok mungkin tidak. Kemarin adalah kompetisi yang sehat dengan kelompok, sebaliknya kompetisi di masa depan mungkin tidak sehat. Kelas selalu dinamis dalam hal tingkah laku, sikap, pikiran dan emosi siswa.⁵

Peningkatan mutu pendidikan sekolah harus didukung oleh keterampilan mengelola dan pelaksanaan manajemen kelas. Sekolah atau kelas harus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, hubungan guru-siswa yang baik harus dibangun untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Demikian pula dengan penampilan fisik dan tata ruang kelas harus diperbaiki agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Kerangka kerja ini mengakui kebutuhan untuk menerapkan manajemen kelas.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MIS Darul Ulum, manajemen kelas sudah dilakukan oleh guru, akan tetapi masih ada beberapa masalah yang terjadi didalam kelas. Ditemukan sejumlah siswa kurang memperhatikan guru, berbicara di dalam kelas, makan di dalam kelas, ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga ada peserta didik yang kurang aktif (pasif). Sehingga hal itu menimbulkan efek negatif terhadap proses belajar mengajar, misalnya menurunnya motivasi belajar siswa, menurunnya tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas, dan hal-hal lain yang tidak diharapkan yang dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

⁵Syaiul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI MIS DARUL ULUM BARAMBAI”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk mempertegas judul di atas, maka penulis memberikan penegasan istilah atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Joko Susila bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis dalam mendapatkan dampak baik, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar. mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.⁸

⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Impelementasi Manajemen Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2012), 189

⁸Salman Rusyidie, *Prinsip- Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.⁹

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari dua kata dasar “ belajar” dan “mengajar”. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Hamalik mengatakan, bahwa mengajar merupakan proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Lebih lanjut Oemar Hamalik mengatakan, bahwa proses belajar mengajar berkaitan dengan pengertian belajar.¹⁰

Akidah berasal dari kata „aqd’ yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah merupakan apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar”, berarti akidahnya bebas dari keraguan. Sedangkan akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.¹¹

Jadi yang dimaksud di atas dengan penggalan-penggalan dari judul tersebut ialah untuk lebih mempermudah dalam penelitian untuk menghasilkan suatu data yang dapat diproses dalam pengambilan data.

⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 325

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28

¹¹M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik, *Jurnal Edukasi Islami Iurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12, 2017, 107

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik dalam proses pembelajaran Akidah akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan yaitu:

1. Mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas yang bersifat fisik dan non fisik dalam proses pembelajaran Akidah akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai?
2. Mengetahui apa saja faktor Pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Akidah akhlak kelas IV di MIS Darul Ulum Barambai?

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Penjelasan dari masing-masing kegunaan ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya manajemen kelas , serta memperkaya

khazanah keilmuan dan kepustakaan dan juga dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini dapat membantu kinerja pihak- pihak yang ada didunia pendidikan agar lebih memotivasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan pendidikan yaitu :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dari penulisan yang penulis lakukan ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pendidik bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah informasi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu didalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yaitu :

Pertama hasil penelitian Ana Karmila, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung”. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Manajemen kelas dalam proses pembelajaran. metode penelitian deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, tingkat pendidikan dan lokasi penelitian. teknik pengumpulan data penelitian adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung adalah: (a) Pengaturan peserta didik (b) pengaturan Fasilitas. (2) faktor penghambat manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung (a) faktor siswa yaitu kurang kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, dan (b) faktor fasilitas yaitu kurangnya alat media, seperti LCD, buku, dan alat peraga.¹²

Kedua Hasil Penelitian Rudi Herwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015 yang berjudul “Implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi

¹²Ana Karmila, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung”, *skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Manajemen kelas dan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian adalah interview, observasi dan dokumentasi. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa

(1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang : (a) Perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen –instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, Prota dan Promes, (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, ruang kelas dengan ukuran 63 m², tempat duduk dirolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai

dengan maetri yang disajikan. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.¹³

Ketiga Hasil Penelitian Yudi Setyawan, Jurusan Pendidikan Agama islam, 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al- Huda Bandung Tulungagung”. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Manajemen kelas dan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat pendidikan yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al huda Bandung Tulungagung adalah: (a) Perencanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang terdiri dari menyusun instrumen- instrument pembelajaran (kalender pendidikan, program tahunan, program semester, menyusun silabus dan RPP); (b) pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran yaitu: melakukan tindakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kelas (seperti: memotivasi siswa agar konsentrasi pada saat pembelajaran, mengkondisikan siswa agar siap belajar, dan memberikan stimulus kepada siswa), mengkondisikan iklim/ suasana kelas (seperti: penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pemilihan metode pembelajaran yang

¹³Rudi Herwanto, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiah UIN Malang, 2015.

tepat, penggunaan media yang tepat, dan pola interaksi); (c) kegiatan akhir manajemen kelas dalam pembelajaran yaitu melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik (tertulis), dan juga tes secara lisan. (2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al- Huda Bandung Tulungagung, yaitu: adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, adanya siswa yang kurang konsentrasi belajar, adanya siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, adanya beberapa siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran. (3) solusi guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs Bandung Tulungagung, yaitu dengan cara menasehati siswa, memotivasi siswa, memindahkan tempat duduk siswa, mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, belajar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar kelas, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian Skripsi ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan berusaha

¹⁴Yudi Setyawan, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS AL-Huda Bandung Tulungagung", *skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2017.

disajikan dalam sistematika sedemikian rupa yang diharapkan runtut dan mudah dipahami.

Pada Bab I dibahas secara rinci tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II dijelaskan landasan teori yang akan dipergunakan untuk mengenal permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori meliputi Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III dijelaskan metodologi penelitian yang ditempuh untuk mempertajam akurasi data dalam penelitian. Pada metodologi akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian Berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Dan Analisis Data.

BAB V Penutup Berisi Simpulan Dan Saran.

